

BAB XXV

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MASA COVID 19

Titi Chandrawati, Fiky Mufida, Yunita Wijaya, Tri Wahyuningtiah, Evi Parlina, dan Christy Maryani

Kontak ke: titich@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Walau terjadi musibah pandemic covid 19, aspek fisik motoric anak usia dini harus tetap dikembangkan oleh para guru PAUD walau secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai cara. Artikel ini merupakan suatu bentuk penelitian kolaborasi dengan lima guru PAUD tentang strategi yang mereka lakukan untuk membantu muridnya mengembangkan aspek fisik motoriknya. Penelitian kolaborasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan meminta para guru merefleks diri, menganalisis dokumen yang mereka miliki dan diskusi dengan para guru PAUD yang mengajar di wilayah Tangerang kota tersebut. Melalui bimbingan dari ketua, maka anggota peneliti yang jug amerupakan para guru PAUD/TK berupaya untuk terus mengembangkan kemampuan motoric muridnya yang berusia dini. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa walau secara jarak jauh, mereka tetap dapat mengarahkan orang tua murid untuk mengajarkan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motoric mereka dengan menggunakan pendekatan dialog ke orang tua dan muridnya. Bentuk pengembangan fisik motoric itu seperti anak menulis, mewarnai, membuat beberapa hasil karya, melompat dan berlari . Dari analisis eksplorasi tersebut tim peneliti dapat mengetahui bahwa belajar dan mengajar secara jarak jauh itu memang tidak mudah akibat dari adanya peran guru yang berubah ke para orang tua murid. Banyak orang tua merasa bahwa mengajar anak untuk tetap mau belajar di rumah itu menjadi suatu tantangan tersendiri dan bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, guru PAUD harus memiliki beberapa cara untuk membuat murid PAUDnya mau belajar di rumah dengan mengikuti arahan orang tuanya..

Kata kunci: *strategi pembelajaran, aspek fisik motoric, anak usia dini, belajar jarak jauh*

PENDAHULUAN

Adanya penyebaran virus covid 19 ini membuat kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini di lakukan secara online atau di sebut dengan pembelajaran daring (PJJ), sehingga kegiatan pembelajaran di lakukan dengan menggunakan perangkat digital atau aplikasi yang mudah di gunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Pada pelaksanaannya melakukan kegiatan pembelajaran secara online yang sarasannya adalah anak usia dini merupakan suatu hal yang tidak mudah sehingga dalam pelaksanaannya guru PAUD/TK masih memiliki kesulitan dalam menyusun kegiatan dan mengaplikasikan pembelajaran daring dengan hasil maksimal

Kendala umum yang sangat sering ditemukan adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun kegiatan yang menarik bagi anak terutama kegiatan pembelajaran fisik, rasa keberatan orang tua ketika anaknya di berikan tugas yang di anggap sulit merupakan hal yang menjadi penyebab guru sulit mengembangkan kegiatan belajar secara online, terlebih lagi kegiatan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mengembangkan fisik motoric anak biasanya terlihat seperti hal yang rumit sehingga sering kali guru paa akhirnya hanya memberikan tugas menulis, menempel, melipat origami atau menggunting, walaupun itu merupakan hal yang menyenangkan bagi orang tua karena kegatan yang di berikan tidak terlalu menyulitkan tapi itu semua berbanding terbalik dengan apa yang anak rasakan, anak merasa tidak memiliki ketertarikan yang lebih terhadap kegiatan pengembangan fisik tersebut karena merupakan hal yang monoton terlebih lagi tidak berada di tempat yang sama dengan rekan –

rekannya dan mendapat tuntutan kesempurnaan hasil belajar dari orang tua, walaupun memang tidak semua orang tua bersikap seperti itu.

Perumusan Masalah

- Rumusan masalah pada makalah ini diantaranya yaitu:
- Apakah yang di maksud pengembangan fisik motorik?
 - Kegiatan apa saja yang termasuk ke dalam kegiatan pengembangan fisik motorik?
 - Apa saja yang menjadi kendala pengembangan fisik motorik pada pembelajaran daring di masa pandemi?
 - Rancangan kegiatan seperti apa yang dapat di jadikan kegiatan pembelajaran fisik motorik oleh guru yang dapat di lakukan oleh anak usia dini di rumah bersama orang tua?
 - Bagaimana cara menjalin kerjasama untuk sama – sama berperan dalam mengembangkan fisik motorik anak di masa pandemi?

KAJIAN TEORI

Pengembangan fisik motorik anak usia dini

Masa lima tahun pertama anak merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak, motorik itu sendiri adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot sehingga aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua bagian yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari – jari tangan dan gerakan pergelangan tangan dan kedua gerakan ini sangat diperlukan anak di kemudian hari.

Sebelum seorang pendidik atau guru di lembaga pendidikan anak usia dini melaksanakan program kegiatan belajarnya, maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak tersebut.

Dalam standart kompetensi kurikulum anak TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di taman kanak – kanak adala membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motoric, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru – guru di lembaga pendidikan anak usia dini akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Untuk mengembangkan motoric anak, guru dapat menerapkan metode – metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman, bahan dan alat yang di pergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakan.

Selain itu, dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuakannya dengan karakteristik anak TK yang dselalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tau yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Terakhir, guru perlu menentukan evaluasi hasil belajar anak dengan menentukan dan mengembangkan bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan anak apakah sudah sesuai dengan tahapan perkembangannya dan evaluasi itu juga seharusnya di lakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk mengembangkan fosok motorik anak.

Proses belajar jarak jauh untuk anak usia dini dan kendalanya

Pada umumnya kegiatan pengembangan fisik motorik anak sebelum masa pandemi dilakukan di sekolah dengan berbagai variasi kegiatan yang di kembangkan oleh tenaga pendidik, kegiatan pengembangan fisik di lembaga pendidikan anak usia dini dapat di lakukan di area indoor maupun outdoor tergantung dari perkembangan fisik motorik apa yang ingin di capai oleh guru dan bagaimana rancangan kegiatan pengembangan fisik yang di rancang oleh guru.

Namun di masa pandemi ini secara otomatis system pendidikan di Indonesia di rubah secara mendadak dan tanpa persiapan yang matang karena memang keadaan ini terjadi secara tiba – tiba sehingga banyak tenaga pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini merasa kebingungan dan merasa kesulitan bagaimana merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh tanpa mengesampingkan tujuan untuk mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak dan memantau pencapaian keberhasilan dari sebuah rancangan kegiatan dengan keterbatasan yang ada

Kendala – kendala yang di temukan pada saat merancang kegiatan pembelajaran sangatlah bervariasi terlebih lagi untuk pengembangan fisik motorik anak dimana aspek perkembangan ini merupakan aspek perkembangan yang tidak kalah pentingnya bagi anak usia dini karena dapat mempengaruhi aspek – aspek perkembangan lain pada anak.terlebih lagi karena salam mengembangkan fisik motorik anak tidak hanya mengenai motoric halus saja tapi juga motoric kasar dimana anak membutuhkan ruang gerak dan kegiatan yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut.

Sulitnya merancang kegiatan juga di pengaruhi oleh sejauh mana kompetensi yang di miliki oleh tenaga pengajar dalam memahami tahapan tumbuh kembang anak dan kemampuan guru dalam mengkreasikan rancangan kegiatan fisiknya sehingga apabila seorang guru merancang kegiatan pengembangan fisik harus jelas kompetensi dasar dan tahapan perkembangan apa yang akan di jadikan tolak ukur keberhasilan dari sebuah rancangan kegiatan pembelajaran pengembangan fisik.

Selain sulitnya merancang kegiatan, cara guru untuk mengkomunikasikan rancangan kegiatan kepada orang tua murid dan sulitnya mengajak orang tua untuk berpartisipasi mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran pengembangan fisik yang sudah di siapkan juga menjadi kendala yang cukup besar apalagi jika di hadapkan dengan orang tua yang memiliki kesibukan atau terpaksa harus sibuk bertahan di masa pandemi ini.

Ragam kegiatan pengembangan fisik motorik di masa pandemi

Pada dasarnya kegiatan pengembangan fisik dapat di kategorikan menjadi 2 yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik halus dan kegiatan pengembangan fisik motorik kasar dengan contoh – contoh kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan motorik halus
 -  Menempel
 -  Menggunting
 -  Merobek
 -  Menyusun puzzle
 -  Menggambar

- ✚ Mewarnai
- ✚ Melipat kertas
- ✚ Mengancingkan baju
- ✚ Meremas benda
- ✚ Menulis (menarik garis lurus, melengkung, miring)
- ✚ Mengikat tali sepatu
- ✚ Mengoles selai roti
- ✚ Mencuci tangan
- ✚ Memasukkan benang ke lubang jarum dan lain – lain
- b. Kegiatan motorik kasar
 - ✚ Berlari
 - ✚ Berjalan
 - ✚ Melompat
 - ✚ Melempar
 - ✚ Menangkap
 - ✚ Naik turun tangga
 - ✚ Berjinjit
 - ✚ Memanjat
 - ✚ Berdiri dan melompat dengan satu kaki
 - ✚ Mengayunkan kaki
 - ✚ Mengayuh sepeda dan lain – lain

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan suatu bentuk penelitian kolaborasi dengan lima guru PAUD tentang strategi yang mereka lakukan untuk membantu muridnya mengembangkan aspek fisik motoriknya. Penelitian kolaborasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan meminta para guru merefleks diri, menganalisis dokumen yang mereka miliki dan diskusi dengan para guru PAUD yang mengajar di wilayah Tangerang kota tersebut.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa walau secara jarak jauh, mereka tetap dapat mengarahkan orang tua murid untuk mengajarkan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motoric mereka dengan menggunakan pendekatan dialog ke orang tua dan muridnya. Bentuk pengembangan fisik motoric itu seperti anak menulis, mewarnai, membuat beberapa hasil karya, melompat dan berlari.

Dari analisis eksplorasi tersebut tim peneliti dapat mengetahui bahwa belajar dan mengajar secara jarak jauh itu memang tidak mudah akibat dari adanya peran guru yang berpindah ke para orang tua murid. Banyak orang tua merasa bahwa mengajar anak untuk tetap mau belajar di rumah itu bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh sebab itu, guru PAUD harus memiliki strategi untuk menyapa muridnya dan meminta mereka belajar di rumah dengan mengikuti arahan orang tuanya..

Berikut ini merupakan suatu contoh hasil refleksi diri seorang guru yang juga merupakan tim peneliti mengenai cara mengajarkan aspek motorik kepada anak PAUD.

Guru PAUD dapat mengembangkan sebuah rancangan kegiatan pengembangan fisik motorik di masa pandemi ini selama anak belajar di rumah dengan kegiatan yang sederhana, unik, kreatif namun menarik bagi anak untuk di lakukan di rumah bahkan tanpa di paksa untuk melakukannya seperti beberapa contoh kegiatan pengembangan fisik motoric dimasa pandemi di bawah ini:

- a. Gambar kegiatan pengembangan fisik menempel dan melipat dimana anak bisa membuat kolase atau membuat sebuah karya dari bahan yang menjadi bagian dari keseharian anak seperti origami atau bungkus plastic jajanan anak yang berwarna warni sehingga selain
b. mengembangkan fisik motorik anak juga dapat mengajarkan anak menggunakan bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang indah dan bermanfaat.



- c. Gambar kegiatan menggunting baik menggunting dengan pola garis lurus membentuk geometri atau menggunting membentuk sebuah pola menjadi bentuk yang menarik bagi anak sehingga anak juga semangat untuk melakukan kegiatan tersebut.



- d. Gambar kegiatan melakukan gerakan sambil mengajak anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan kegiatan atau tema pembelajaran sehingga tanpa di sadari anak melakukan gerak – gerak dasar untuk mengembangkan motorik kasarnya pada saat anak menyanyikan lagu tema.



e. Gambar kegiatan membuat permainan sederhana yang dapat di lakukan di rumah dengan bahan – bahan yang ada di rumah, kegiatan permainan yang di rancang haruslah kegiatan yang membuat anak mengembangkan motorik kasarnya sesuai dengan tujuan tahapan pertumbuhan anak dan di kemas dengan kegiatan yang menarik dan juga tak lupa untuk membuat anak dapat mengembangkan aspek – aspek perkembangannya sehingga anak tidak merasa sedang belajar namun sedang melakukan permainan yang menarik, permainan juga dapat di sisipkan permainan tradisional mengingat Indonesia memiliki banyak jenis permainan tradisional seperti gambar di bawah ini dimana permainan engklek di modifikasi menjadi permainan yang menarik.



Kolaborasi guru dan orang tua dalam merealisasikan kegiatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau belajar di rumah guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan yang telah di rancang dapat dilakukan dan hasil yang di diharapkan bisa terwujud, namun pada kenyataannya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sebagai pendamping anak belajar di rumah bukanlah hal yang mudah sehingga perlu beberapa cara untuk melakukan pendekatan kepada orang tua agar guru dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat membuat orang tua mau berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran di rumah, diantaranya yaitu:

1. Guru harus merancang kegiatan sesederhana mungkin dan menggunakan bahan yang mudah di dapat da nada di sekitar rumah sehingga orang tua tidak merasa terbebani dan akan dengan senang hati melakukannya di rumah
2. Mengembangkan kompetensi sosial guru dengan berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan orang tua sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat dimana guru juga harus memahami karakteristik setiap orang tua dan mencoba memahami gaya komunikasi, sifat dan sikap dari para orang tua .
3. Dalam Berkomunikasi dengan orang tua, hendaknya guru memaparkan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh orang tua agar orang tua tidak bingung dalam perannya mendampingi anak belajar di rumah

4. Ada baiknya pula guru menyiapkan media berupa video atau foto – foto contoh kegiatan agar wali murid yang membutuhkan media dalam pelaksanaan merasa terbantu dengan adanya media yang di siapkan oleh guru.

Apabila beberapa contoh cara menjalin komunikasi untuk dapat berkolaborasi dengan orang tua dapat di lakukan oleh guru maka bukan tidak mungkin kegiatan pembeajaran pengembangan fisik motoric anak dapat dilakukan walaupun dilakukan di ruman dan haya di damping oleh orang tua.

KESIMPULAN

Dari semua yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa merancang kegiatan pengembangan fisik motoric dan melakukannya dengan orang tua sebagai pendamping anak dalam kegiatan belajar di rumah selama masa pandemic bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang mustahil untuk di lakukan karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sederhana, unik, kreatif dan menarik bagi anak dapat menjadi solusi bagi kendala – kendala yang di hadapi dalam melakukan kegiatan pembelajaran pengembangan fisik di rumah atau melalui pembelajaran daring.terlebih lagi apabila kolaborasi antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik maka tujuan yang di harapkan bisa terwujud tanpa kendala yang berarti.

Saran - saran

Dalam menghadapi kendala pembelajaran pengembangan fisik di rumah selama masa pandemic ini ada baiknya guru lebih kreatif dan mencoba memahami posisi dan karakter orang tua sebagai pendamping anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah, dan orang tua sebagai pendamping ada baiknya lebih aktif dalam ikut serta mensukseskan kegiatan pembelajaran di rumah terutama dalam pembelajaran pengembangan fisik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Yufiarti, Chandrawati, T. (2018). Profesionalitas Guru PAUD. Tangerang selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, B. dkk. (2019). Metode pengembangan fisik. Tangerang selatan :Universitas Terbuka.

